

## BAB 2

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Mata

Mata ialah indera manusia yang paling penting. Melalui mata, mereka menerima informasi visual yang diperlukan untuk melakukan berbagai fungsi. Namun, gangguan pada mata menurut (Menkes RI, 2021) adalah kelainan refraksi, katarak, retinopati diabetikum, glaukoma, trauma pada mata. Untuk penglihatan, mata berfungsi sebagai organ fotosensitif. Selain itu, cahaya diterima oleh mata melalui kornea, yang difokuskan ke retina melalui lensa. Sel batang dan kerucut dapat mengolah cahaya yang masuk ke retina untuk mengenali berbagai gambar bayangan. Kemudian, melalui nervus optikus, cahaya ini diteruskan ke otak. (Agus *et al.*, 2022). Bola mata berbentuk bulat dan dapat mencapai panjang maksimal 25 mm (Wangko, 2014).

Organ penglihatan yang sangat kecil, mata sangat halus. Mata memiliki anatomi antara lain, arteri, jantung optic, vein, ora serrata, rectus medialis, pupil, cornea, lens, sclera, retina, macula, vitreous, dan ciliary body. Adapun bagian anatomi mata yang terkena efek terapi obat tetes mata yaitu selaput lendir mata (*Konjungtiva*) yang disekitar bola mata dan kelopak mata (Tungadi, 2017).

#### 2.2 Obat Tetes Mata

Tes mata (*Guttae Ophthalmicae*) ialah persediaan steril yang digunakan untuk mengoleskan obat ke selaput lendir yang terletak di sekitar kelopak mata dan bola mata. Tes mata ialah cairan, suspensi, atau larutan berminyak yang steril yang dimasukkan ke dalam kantung konjungtiva di kelopak dan bola mata. Cairan ini mengandung antimikroba (contohnya, antibiotik), obat inflamasi (misalnya, kortikosteroid), obat miotik (contohnya, flostigmin sulfat), atau obat midriatik (misalnya, atropin sulfat) (Ni'mah, 2021).

Berdasarkan bentuk sedianya, obat tetes mata ada 2 macam kemasan antara lain yaitu, *single dose* dan *multidose*. *Single dose* kemasan untuk penggunaannya hanya sekali pakai setelah kemasan dibuka, sehingga tidak di sarankan untuk

digunakan kembali. *Multidose* kemasan untuk penggunaannya dapat digunakan Kembali setelah kemasan sudah dibuka (Herawati, 2016).

Namun, label kemasan obat tetes mata multidosis seringkali tidak menunjukkan batas waktu penyimpanan obat, apakah itu setelah pertama kali digunakan atau setelah tanggal pakai. Sediaan tetes mata multidosis harus disimpan hanya selama satu bulan setelah pemakaian pertama karena bahan aktifnya dapat rusak dan terkontaminasi mikroba (Herawati, 2016).

### 2.3 Cara Penggunaan Obat Tetes mata

Cara penggunaan tetes mata secara umum menurut (Muchid *et al.*, 2007) adalah sebagai berikut:

- a. Setelah digunakan, tutup ujung alat rapat dan hindari kontak dengan benda apa pun, termasuk mata.
- b. Cara penggunaan: Untuk membuka kantung konjungtiva, cuci tangan dengan kepala ditengadahkan. Lakukan ini dengan menarik jari telunjuk ke bawah dari kelopak mata. Teteskan obat pada kantung konjungtiva selama satu hingga dua menit, jangan mengedip terlebih dahulu.
- c. Tekan ujung mata dekat hidung selama 1-2 menit.
- d. Cuci tangan Anda secara rata untuk menghilangkan obat yang mungkin terpapar.

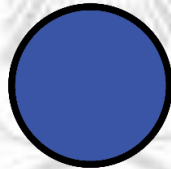
Hal-hal yang perlu diperhatikan saat penggunaan obat tetes mata sesuai dengan (BPOM RI, 2005), antara lain :

- a. Obat tetes mata ini sediaan steril. Untuk mencegah kontaminasi, jangan biarkan ujung wadah obat bersentuhan dengan permukaan lain dan pastikan tutup tertutup rapat setelah digunakan.
- b. Sebelum menggunakan obat ini, cuci kedua tangan Anda, angkat kepala Anda dan tarik kelopak bagian bawah mata yang sakit.
- c. Obat tidak boleh disimpan di tempat yang panas atau lembab karena bisa menyebabkan kerusakan.
- d. Simpanlah obat berbentuk cair di lemari tidak boleh tersimpan di lemari pendingin untuk mencegah pembekuan, kecuali jika ada instruksi tertulis pada label obat.

## 2.4 Obat Insto

Insto ialah obat tetes mata bebas terbatas. Obat ini bekerja dengan menyempitkan pembuluh darah mata, mengurangi peradangan dan kemerahan. Obat bebas terbatas, seperti tetes mata Insto, dapat dibeli tanpa resep dokter, tetapi ada batasan dan peringatan untuk menggunakannya. Obat ini mengandung zat aktif farmakologis yang memiliki efek samping yang bisa terjadi, seperti perih dan kemerahan di mata, penglihatan kabur, sensitif terhadap cahaya, dan iritasi ringan di mata jika digunakan secara sembarangan atau tidak sesuai dengan petunjuk penggunaan (Nareza, 2024).

Ada tanda "Obat Bebas Terbatas" dalam bentuk lingkaran biru dengan tepi hitam. Obat-obatan tertentu, yang sebenarnya termasuk dalam kategori obat keras, dapat dibeli dan dijual tanpa resep dokter. Salah satu contoh obat seperti ini adalah obat bebas terbatas. Sesuai dengan indikasi dan dosis yang tertera pada kemasan, penggunaan obat ini relatif aman. Menurut penelitian terdahulu, penggolongan obat ini penting untuk memastikan bahwa meskipun dapat tanpa resep dokter, akan tetapi penggunaan harus berhati – hati dan memahami cara penggunaan yang benar untuk menghindari efek samping atau resiko kesehatan lainnya (Junaedi *et al.*, 2022).



**Gambar 2.1** Logo Obat Bebas Terbatas (Rahayuda, 2016)

Untuk memastikan jika obat ini aman untuk digunakan secara mandiri, tanda lingkaran biru serta peringatan aturan pakai obat tambahan dilampirkan padanya. Dengan jumlah terbatas, kelompok ini dapat dijual secara bebas tanpa tanda peringatan.

Menurut (Sholiha *et al.*, 2019) Tanda peringatan terdiri dari enam jenis, masing-masing berbentuk persegi panjang dengan huruf putih pada dasar hitam:

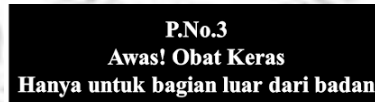
- a. Peringatan No. 1 : Awas! Obat keras. Bacalah aturan memakainnya
- b. Peringatan No. 2 : Awas! Obat keras. Hanya untuk kumur, jangan ditelan.
- c. Peringatan No. 3 : Awas! Obat keras. Hanya untuk bagian luar badan.

- d. Peringatan No. 4 : Awas! Obat keras. Hanya untuk dibakar (untuk rokok asma).
- e. Peringatan No. 5 : Awas! Obat keras. Tidak boleh ditelan.
- f. Peringatan No. 6 : Awas! Obat keras. Obat wasir, Jangan ditelan.



**Gambar 2.2** Tanda Peringatan (Mudayanti *et.al.*, 2017)

Pada kemasan obat tetes mata insto termasuk golongan obat dengan tanda peringatan nomor 3, yang menyatakan “Awas! Obat Keras. Hanya untuk Bagian Luar Badan.” Tanda ini memperlihatkan jika meskipun Anda dapat membeli obat tetes mata tanpa resep dokter, Sangat penting untuk menggunakannya dengan hati-hati dan sesuai dengan petunjuk untuk menghindari risiko yang mungkin akan timbul akibat penggunaan yang tidak tepat.



**Gambar 2.3** Tanda Peringatan Obat Tetes Mata Insto (Mudayanti *et.al.*,2017)

Kemasan obat tetes mata insto dapat yaitu kemasan *multi dose*, yang berarti Insto adalah jenis obat tetes mata yang pada bentuk kemasan *multi dose*. yang akan dipakai beberapa kali setelah produk dibuka. Produk ini masih dapat dipakai beberapa kali dalam waktu tertentu. Contohnya, setelah kemasan dibuka, Insto bisa disimpan dan digunakan kembali hingga maksimum 30 hari, selama disimpan dengan baik untuk mempertahankan kesterilitasnya (Nareza, 2024).

Obat tetes mata insto ada tiga jenis yaitu (Nareza, 2024):

1. Obat tetes mata Insto Dry Eyes mengandung kandungan *hypromellose* atau *hydroxypropyl methylcellulose*. *Hypromellose* dijuluki sebagai air mata buatan

karena kemampuannya melumasi dan melembapkan bola mata seperti halnya air mata alami. Dengan Insto Dry Eyes, gejala mata kering dan iritasi yang muncul akibat kurangnya produksi air mata bisa cepat reda. Sebagai air mata buatan, obat tetes mata ini juga dapat digunakan untuk melumasi mata buatan dan melembapkan lensa kontak yang jenisnya kaku (*hard lenses*). Cara menggunakan insto dry eyes hanya 2-3 tetes pada tiap mata saat mata terasa kering. obat yang efektif untuk mata kering bisa dipakai hingga 3-4 kali sehari.

2. Tetrahydrozoline ialah bahan aktif Insto Regular. Obat tetes mata ini sangat membantu menghilangkan perih di mata yang disebabkan oleh iritasi ringan yang disebabkan oleh debu, asap, angin, atau air kolam renang. Obat tetes mata ini bekerja untuk mengurangi kemerahan dan iritasi mata. Agar iritasi cepat sembuh tanpa menyebabkan luka atau bahkan infeksi, cukup berikan 2-3 tetes pada tiap mata tiga kali sehari.
3. Insto Cool mendinginkan bola mata untuk mengatasi iritasi dan mata merah. Obat ini dapat digunakan pada mata yang teriritasi oleh angin, asap, air kolam renang, atau lensa kotak. Naphazoline, bahan dalam Insto Cool, membantu mengurangi iritasi mata, yang dapat segera mereda. Kandungan L-Menthol dalam obat tetes mata ini menyejukkan mata dan cepat mengatasi berbagai masalah mata. Insto yang dingin juga membuat mata nyaman. Cara menggunakan obat tetes mata Insto Cool: teteskan 2-3 tetes pada mata yang merah, kering, atau iritasi. Anda dapat menggunakan Insto Cool tiga kali sehari atau sesuai anjuran dokter.

Insto bisa meredakan iritasi mata ringan seperti mata merah, gatal, atau kering. Obat tetes mata ini tersedia dalam dua bentuk: insto reguler dan insto kering. Insto rutin mengandung bahan aktif tetrahydrozoline HCl, yang melebarkan pembuluh darah di mata, mengakibatkan mata merah dan iritasi. Insto kering mengandung bahan aktif hydroxypropyl methylcellulose, yang melembapkan mata seperti air mata, sehingga mengurangi gejala mata kering. (Nareza, 2022).

Cara menggunakan obat tetes mata insto dengan benar yaitu (Nareza, 2024):

- a. Pastikan untuk mematuhi aturan pakai yang tertera pada kemasan produk
- b. Pastikan ujung botol obat tetes mata Insto tidak terkontaminasi atau terkena permukaan sebelum mengatakannya.

- c. Tarik kelopak mata bagian bawah dengan mengalihkan kepala ke belakang sehingga kantong mata terbuka. Setelah itu, teteskan obat ke tutup mata dan tekan ujung mata dekat hidung selama 2-3 menit. Kemudian tundukkan kepala ke bawah.
- d. Agar obat berfungsi dengan baik, jangan menekan, menggosok, atau mengedip mata Anda.
- e. Jika Anda menggunakan lensa kotak atau kacamata, lepaskan mereka sebelum menggunakan Insto tetes mata. Tunggu kurang lebih 10 menit setelah menggunakan obat tetes mata insto sebelum memasang kembali.
- f. Jaga obat tetes mata Insto dari anak-anak, panas, lembab, dan terkena langsung sinar matahari. Simpan obat di wadah yang tertutup.

## **2.5 Faktor Sosiodemografi**

Faktor-faktor berikut memengaruhi penggunaan:

### **a. Pendidikan**

Menurut Dharmasari (2003) dalam Fitriah & Mardiaty (2019) mengenai dampak pendidikan terhadap metode penyimpanan dan penggunaan obat yang aman juga penting dalam konteks pemakaian obat tetes mata. Pendidikan yang tinggi bisa membantu seseorang memahami betapa pentingnya penggunaan obat tetes mata secara tepat, termasuk membaca petunjuk, mengikuti dosis yang disarankan, dan mengetahui kemungkinan efek samping atau kontraindikasi. Sebagai contoh, orang yang mendapatkan pendidikan yang baik biasanya lebih sadar dalam memilih obat tetes mata yang tepat untuk kebutuhan tertentu, seperti untuk mengatasi mata kering, alergi, atau infeksi, dibandingkan dengan penggunaan produk tanpa pertimbangan. Mereka juga cenderung lebih sering berkonsultasi dengan profesional medis sebelum menggunakan obat tetes mata untuk memastikan bahwa penggunaannya aman, terutama jika mereka memiliki masalah mata yang sensitif atau kronis. Ini memperlihatkan bahwa Pendidikan berperan penting dalam meningkatkan kesadaran serta tanggung jawab individu dalam pengobatan mandiri, termasuk pemakaian obat tetes mata yang aman dan efektif.

### **b. Pekerjaan**

Menurut Kristina et al. (2008) dalam Fitriah & Mardiaty (2019) mengungkapkan bahwa individu yang memiliki latar belakang pendidikan memadai dan aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitar, terutama melalui komunikasi dengan rekan kerja, cenderung lebih terbuka dalam mengakses informasi kesehatan. Pengalaman dan pengetahuan yang mereka peroleh selama bekerja memengaruhi proses pengambilan keputusan mereka, termasuk dalam hal pemilihan obat. Mereka lebih mungkin untuk memilih pengobatan mandiri dengan mempertimbangkan berbagai informasi yang datang dari rekan kerja, media, ataupun pengalaman pribadi. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti lingkungan kerja dan pendidikan dapat berperan signifikan dalam membentuk pemahaman serta sikap seseorang terhadap penggunaan obat secara mandiri.

c. Usia

Menurut Rokimah (2018) dalam Fitriah & Mardiaty (2019) menunjukkan bahwa usia mempengaruhi cara orang melakukan pengobatan mandiri, hal ini juga terlihat dalam penggunaan obat tetes mata. Ketika seseorang lebih tua, kemampuan mereka untuk memahami kebutuhan pengobatan dan memilih metode yang tepat biasanya meningkat, termasuk saat menggunakan obat tetes mata misalnya, orang yang lebih dewasa umumnya lebih perhatian terhadap gejala masalah pada mata, seperti kekeringan, iritasi, atau infeksi, dan lebih cenderung memilih obat tetes mata yang tepat. Mereka juga lebih mungkin untuk membaca petunjuk pada label, mengikuti cara penggunaan yang benar, serta menjaga kebersihan saat mengaplikasikan obat tetes mata, seperti mencuci tangan terlebih dahulu atau menghindari agar ujung botol tidak bersentuhan dengan mata untuk mencegah kontaminasi. Di samping itu, orang yang lebih tua mungkin lebih paham akan risiko efek samping atau masalah yang bisa muncul akibat penggunaan yang tidak tepat, sehingga mereka lebih berhati-hati dalam menggunakannya. Hal ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya usia, kemampuan seseorang untuk menggunakan obat tetes mata dengan efektif dan aman meningkat, yang bisa mendukung keberhasilan pengobatan dan mengurangi kemungkinan kesalahan dalam penggunaannya.

d. Jenis Kelamin

Menurut penelitian Noviana (2011) dalam Fitriah & Mardiaty, (2019) menunjukkan adanya pengaruh jenis kelamin terhadap perilaku penggunaan obat, di mana perempuan lebih cenderung menjalani pengobatan sendiri dibandingkan laki-laki. Hal ini juga penting untuk dibahas sehubungan dengan penggunaan obat tetes mata. Kebiasaan wanita yang sering melakukan pengobatan mandiri berpotensi meningkatkan risiko kesalahan dalam memilih dan menggunakan obat tetes mata jika tidak didukung oleh informasi yang memadai.

Sebagai contoh, perempuan mungkin lebih rutin menggunakan obat tetes mata untuk mengatasi masalah seperti kelelahan, kekeringan, atau iritasi akibat kegiatan sehari-hari seperti menggunakan kosmetik atau melihat layar digital. Namun, tanpa adanya pengarahan yang benar, risiko kesalahan dapat terjadi, seperti memilih obat tetes yang tidak sesuai untuk kondisi tertentu misalnya, menggunakan obat tetes biasa untuk infeksi bakteri atau menggunakan obat secara berlebihan yang dapat memperburuk iritasi atau menyebabkan efek samping lainnya. Di sisi lain, kecenderungan wanita untuk mencari pengobatan mandiri dapat menjadi hal yang positif jika didukung dengan pendidikan yang tepat. Adanya pemahaman yang baik mengenai berbagai jenis obat tetes mata dan cara menggunakannya maka, perempuan bisa lebih mampu untuk memilih produk yang tepat dan menggunakannya dengan benar, seperti memastikan kebersihan saat aplikasi dan mengikuti dosis yang disarankan. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang berfokus pada jenis kelamin dapat membantu mengurangi risiko kesalahan dalam penggunaan obat tetes mata sekaligus meningkatkan efektivitas pengobatan.

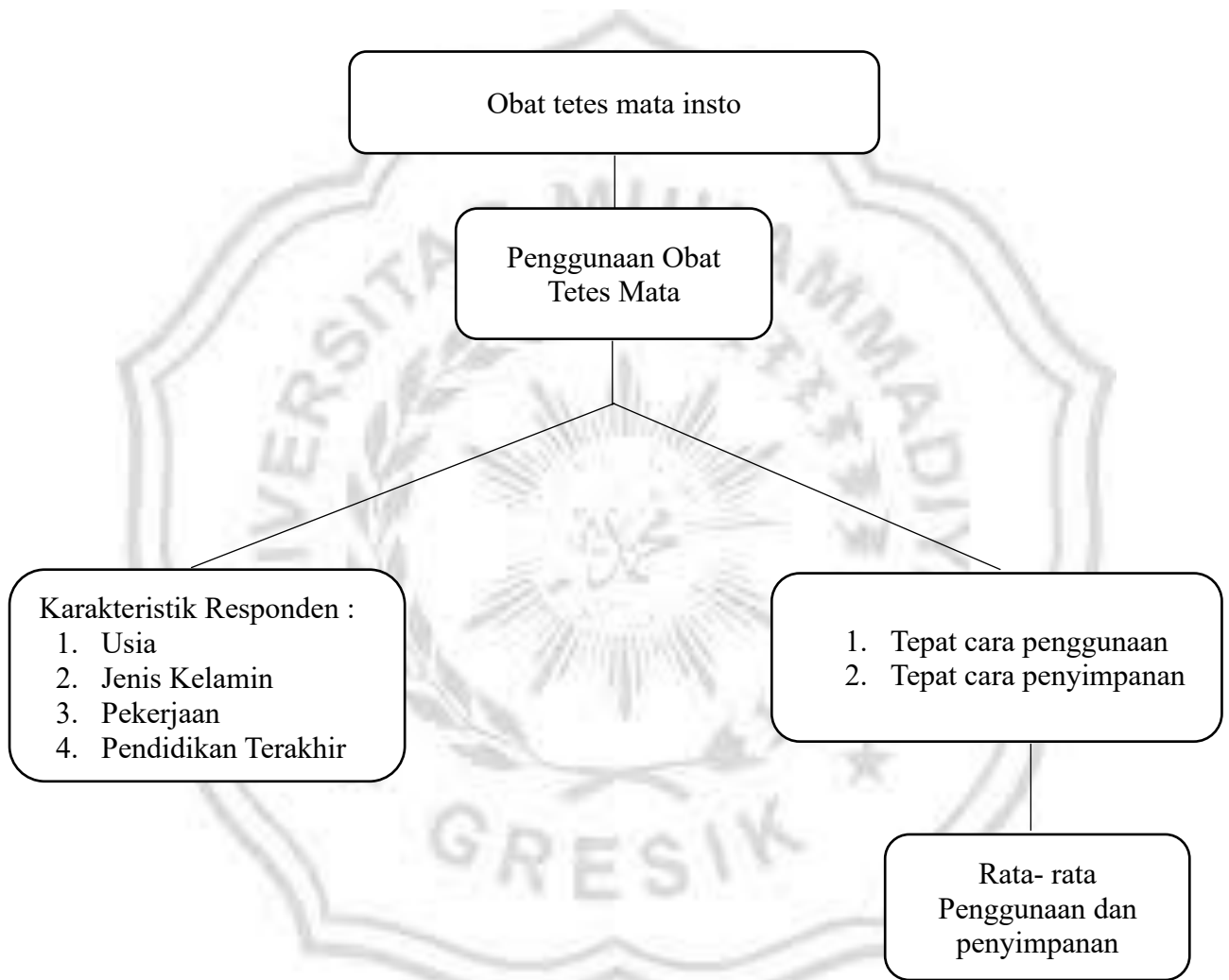
## **2.6 Profil Dusun Dradah Blumbang Lamongan**

Dusun Dradah Blumbang terletak di ujung selatan Kabupaten Lamongan. Desa ini berada di kecamatan Kedungpring kabupaten Lamongan. Dusun Dradah Blumbang berbatasan dengan Dusun lainnya. Seperti Dusun Tarik, Sempu, Carangbang dan Blumbang.

Dusun Dradah Blumbang memiliki 7 RT dan 2 RW dengan total penduduk sebanyak 9604 orang. Sebagian besar wilayah Dusun Dradah Blumbang digunakan untuk pertanian, sementara sisanya untuk perumahan, pekarangan, bisnis, dan

institusi pendidikan. Kebanyakan masyarakat Dusun Dradah Blumbang menjadi Petani dan Karyawan Pabrik kayu yang kebanyakan rata – rata memiliki gejala sakit mata karena hama sawah dan debu dari pabrik kayu.

## 2.7 Kerangka Konsep



**Gambar 2.4** Kerangka Konsep